

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian di peroleh dari perusahaan sub sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) dari tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari populasi sebanyak 5 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu *Net Profit Margin*, *Dividen Per Share* dan Nilai Tukar untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan suatu periode. Adapun ketiga perusahaan tersebut akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Perusahaan Penelitian**

| No | Kode | Nama Perusahaan                         |
|----|------|---|
| 1  | SAME | PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.   |
| 2  | SILO | PT. Siloam International Hospitals Tbk. |
| 3  | SRAJ | PT. Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk.     |

Sumber : Data diolah, 2020

#### **4.1.1 PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk**

Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 November 1984 dan memulai kegiatan komersial tanggal 198. Kantor pusat AME beralamat di Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur. Telp

PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk berusaha dalam bidang kesehatan. Kegiatan usaha SAME, antara lain: Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, Rumah Sakit Spesialis (rumah sakit atau poliklinik mata, kulit, THT, kanker, paru-paru, jiwa dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti laboratorium. Kegiatan usaha SAME adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas.

Sarana Meditama Metropolitan Tbk adalah PT Omni Health Care (induk usaha) memiliki saham 5% atau lebih dengan presentase kepemilikan sebesar 84,53%. Induk terakhir usaha SAME adalah PT Kristal Daya Kencana.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Sarana Meditam Metropolitan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat 180.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,-

#### **4.1.2 PT. Siloam International Hospitals Tbk.**

Siloam International Hospitals Tbk (SILO) berdiri tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung

Fakultas Kedokteran UPH Lt 32 Jl Boulevard Jend Sudirman No. 15, Tangerang 158810. Banten Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siloam International Hospitals Tbk yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat seperti mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan prasarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Kegiatan utama Siloam International Hospitals tahun 2015 adalah bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan mendirikan dan mengelola rumah sakit yang telah memiliki kapasitas 4.800 tempat tidur dengan 1.700 dokter spesialis dan 2.100 dokter serta 8.200 perawat .

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siloam International Hospitals Tbk yaitu PT Megatama Karya Persada (induk usaha) mempunyai 51,53% dan Prime Health Company Limited mempunyai 15%. Adapun induk terakhir Siloam Hospitals adalah Lippo Karawanci Tbk.

Pada tanggal 2 September 2013, SILO memperoleh pernyataan dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham(IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 September 2013.

#### 4.1.3 PT. Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk

Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk (SRAJ) berdiri tanggal 20 Mei 1991 dan mulai operasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat SRAJ terletak di Jalan Honoris Raya Tangerang.

PT Surya Cipta Inti Cemerlang adalah induk usaha dari Sejahteraraya Anugerajaya Tbk. 99,99% saham PT Surya Cipta Inti Cemerlang dimiliki oleh PT Mayapada Healthcare Group (induk usaha terakhir). Ruang lingkup kegiatan SRAJ adalah menyediakan jasa penyelenggaraan rumah sakit yaitu dengan cara mendirikan dan mengusahakan rumah sakit yang lengkap dan modern. Awalnya rumah sakit SRAJ bernama Rumah Sakit Honoris kemudian tahun 2008 menjadi Mayapada Hospital.

Pada tanggal 31 Maret 2011, SRAJ melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRAJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp 120 per saham. Saham-saham tersebut pada tanggal 11 April 2011 dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4.2 Penyajian Data

### 4.2.1 *Net Profit Margin* ( $X_1$ )

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana keuntungan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

**Tabel 4.2.1**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018**

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Penjualan (Rp) | NPM (%) |
|----|-----------------|-------|------------------|----------------------|---------|
| 1  | SAME            | 2014  | 58068248         | 414414878            | 0,14    |
|    |                 | 2015  | 56605179         | 515094721            | 0,11    |
|    |                 | 2016  | 14795337         | 635020761            | 0,02    |
|    |                 | 2017  | 72015135         | 775567242            | 0,09    |
|    |                 | 2018  | 58883227         | 952082107            | 0,06    |
| 2  | SILO            | 2014  | 59706773         | 3340793372           | 0,02    |
|    |                 | 2015  | 61706077         | 4144118303           | 0,01    |
|    |                 | 2016  | 98701965         | 5168363067           | 0,02    |
|    |                 | 2017  | 103521000        | 5848006000           | 0,02    |
|    |                 | 2018  | 26393000         | 5964650000           | 0,004   |
| 3  | SRAJ            | 2014  | -100648129       | 340517477            | -0,30   |
|    |                 | 2015  | -132580762       | 449070584            | -0,30   |
|    |                 | 2016  | -97506909        | 576181936            | -0,17   |
|    |                 | 2017  | -101281095       | 631679891            | -0,16   |
|    |                 | 2018  | -95600579        | 806031479            | -0,12   |

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2.1 perubahan persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dari tiap-tiap tahun perusahaan yang paling tinggi yaitu pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2014 sebesar 14%. Dengan perbandingan laba yang dihasilkan Rp

58.068.248 dan total penjualan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 414.414.878. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih.

Sedangkan hasil *Net Profit Margin* (NPM) yang terendah pada PT Sejahteraraya Tbk tahun 2014 dan 2015 sebesar -0,30%. Dengan perbandingan laba yang dihasilkan tahun 2014 sebesar -100.648129 dengan total penjualan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 340.517.477 dan perbandingan laba yang dihasilkan tahun 2015 sebesar Rp -132.580.762 dengan total penjualan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 449.070.584. Semakin rendah NPM menunjukkan bahwa perusahaan belum mengendalikan biaya dengan baik, maka perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan.

#### **4.2.2 Dividend Per Share ( $X_2$ )**

*Dividend Per Share* dalam penelitian ini adalah besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka perusahaan akan berprospek baik.

**Tabel 4.2.2**  
**Hasil Perhitungan *Dividend Per Share* perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018**

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Dividen yang dibagikan (Rp) | Jumlah Saham yang Beredar (Rp) | DPS (Rp) |
|----|-----------------|-------|-----------------------------|--------------------------------|----------|
| 1  | SAME            | 2014  | 0                           | 1180000                        | 0        |
|    |                 | 2015  | 8260000                     | 1180000                        | 7        |
|    |                 | 2016  | 8260000                     | 1180000                        | 7        |
|    |                 | 2017  | 8260000                     | 5900000                        | 1,4      |
|    |                 | 2018  | 3540000                     | 5900000                        | 0,6      |
| 2  | SILO            | 2014  | 0                           | 1156100                        | 0        |
|    |                 | 2015  | 6011720                     | 1156100                        | 5,2      |
|    |                 | 2016  | 0                           | 1300613                        | 0        |
|    |                 | 2017  | 0                           | 1625766                        | 0        |
|    |                 | 2018  | 0                           | 1625766                        | 0        |
| 3  | SRAJ            | 2014  | 0                           | 8030484                        | 0        |
|    |                 | 2015  | 0                           | 8030484                        | 0        |
|    |                 | 2016  | 0                           | 10917784                       | 0        |
|    |                 | 2017  | 0                           | 10917784                       | 0        |
|    |                 | 2018  | 0                           | 12000705                       | 0        |

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2.2 *Dividend Per Share* (DPS) perusahaan yang membagikan dividen tertinggi yaitu PT. Sarana Meditama Metropolitan tahun 2015-2016 sebesar Rp 7. Dengan membandingkan dividen yang dibagikan sebesar Rp 8.260.000 dengan jumlah lembar saham yang beredar sebesar Rp 1.180.000. Sedangkan dividen terendah yaitu PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2018 sebesar Rp 0,6. Dengan membandingkan dividen yang dibagikan Rp 3.540.000 dengan jumlah lembar saham yang beredar sebesar Rp 5.900.000. Sedangkan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2014, PT.

Siloam International Hospitals Tbk tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018. Kemudian PT. Sejahteraya Anugerahjaya Tbk tahun 2014-2018 yang sama sekali tidak membagikan dividen.

#### 4.2.3 Nilai Tukar (X<sub>3</sub>)

Nilai Kurs Dollar AS (USD) adalah nilai nominal USD terhadap mata uang rupiah. Dalam penelitian ini, satuan ukur yang digunakan adalah besarnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dalam satuan rupiah selama tahun 2014-2018.

**Tabel 4.2.3**  
**Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar AS Tahun 2014-2018**

| Tahun | Kurs Jual<br>1 | Kurs Beli<br>2 | Kurs Tengah<br>(1+2)/2 (Rp) |
|-------|----------------|----------------|-----------------------------|
| 2014  | 11937,73       | 11818,87       | 11878,3                     |
| 2015  | 13458,93       | 13325,00       | 13391,97                    |
| 2016  | 13373,89       | 13240,86       | 13307,38                    |
| 2017  | 13451,22       | 13317,04       | 13384,13                    |
| 2018  | 14317,69       | 14175,17       | 14246,43                    |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2020

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat diketahui nilai kurs dollar AS dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Nilai kurs dollar AS tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 14246,43. Sedangkan nilai kurs dollar AS terendah pada tahun 2014 sebesar Rp 11878,3.

#### 4.2.4 Harga Saham

Harga saham adalah di bursa saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh penawaran dan permintaan saham yang ada di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas

modalnya berupa dividen atau *capital gain*. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

**Tabel 4.2.5**  
**Ringkasan Data Saham (*Closing Price*)**  
**Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

| No               | Nama Perusahaan                         | Harga Saham (Rp) |      |       |      |      | Rata-rata (Rp) |
|------------------|---|------------------|------|-------|------|------|----------------|
|                  |   | 2014             | 2015 | 2016  | 2017 | 2018 |                |
| 1                | PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.   | 2845             | 2650 | 2800  | 570  | 560  | 1885           |
| 2                | PT. Siloam International Hospitals Tbk. | 13700            | 9800 | 10900 | 9575 | 3590 | 9513           |
| 3                | PT. Sejahteraya Anugerahjaya Tbk.       | 310              | 370  | 244   | 242  | 254  | 284            |
| Total Rata- Rata |   | 5618             | 4273 | 4648  | 3462 | 1468 | 3893,8         |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2.5 nilai rata-rata haraga saham seluruh sampel perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 adalah sebesar Rp 3893,8. Rata-rata harga saham tertinggi yaitu PT Siloam International Hospitals Tbk sebesar Rp 9513. Sedangkan rata-rata harga saham terendah yaitu PT Sejahteraya Anugerahjaya Tbk sebesar Rp 284.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen untuk menguji hipotesis yaitu *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan Nilai Tukar. Serta variabel dependen yaitu harga saham. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 4.3.1**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum   | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| NPM                | 15 | -,300     | ,140      | -,03707     | ,139746        |
| DPS                | 15 | ,000      | 7,000     | 1,41333     | 2,637604       |
| Nilai_Tukar        | 15 | 11878,300 | 14246,430 | 13241,64200 | 790,414424     |
| Harga_Saham        | 15 | 242,000   | 13700,000 | 3894,00000  | 4657,335428    |
| Valid N (listwise) | 15 |           |           |             |                |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji statistik deskriptif variabel *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,14. Pada tabel 4.2.1 *Net Profit Margin* dengan nilai terendah yaitu perusahaan Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk tahun 2014-2015 dan nilai tertinggi yaitu perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2014. Nilai standar deviasi sebesar 0,139746 lebih besar dari nilai *mean*-nya sebesar -0,03707. Sehingga persebaran *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar.

Hasil uji statistik deskriptif variabel *Dividend Per Share* (DPS) menghasilkan nilai terendah (*minimum*) sebesar Rp 0,000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,000 Pada tabel 4.2.2 *Dividend Per Share* (DPS) dengan nilai terendah yaitu perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2014, Siloam International Hospitals Tbk tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018. Kemudian perusahaan Sejahteraya Anugerahjaya Tbk tahun 2014-2018 yang sama sekali tidak membagikan dividen dan nilai tertinggi yaitu perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2015-2016. Nilai standar deviasi sebesar 2,637604 lebih besar dari nilai *mean*-nya sebesar 1,41333. Sehingga persebaran *Dividend Per Share* (DPS) lebih besar.

Hasil uji statistik deskriptif variabel nilai tukar terhadap Dollar AS yang diukur berdasarkan kurs tengah BI menghasilkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 11878,3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 14246,430. Pada tabel 4.2.3 nilai tukar dengan nilai terendah yaitu tahun 2014 dan nilai tertinggi tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 790,414424 lebih kecil dari nilai *mean*-nya sebesar 13241,642. Hal ini menunjukkan persebaran nilai tukar lebih kecil.

Hasil uji statistik deskriptif variabel harga saham menghasilkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 242 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13700. Pada tabel 4.2.5 harga saham dengan nilai terendah yaitu perusahaan Sejahteraya Anugerahjaya Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi yaitu perusahaan Siloam International Hospitals Tbk tahun 2014. Nilai

standar deviasi sebesar 4657,3354 lebih besar dari nilai *mean*-nya sebesar 3894 sehingga menunjukkan persebaran data saham lebih besar.

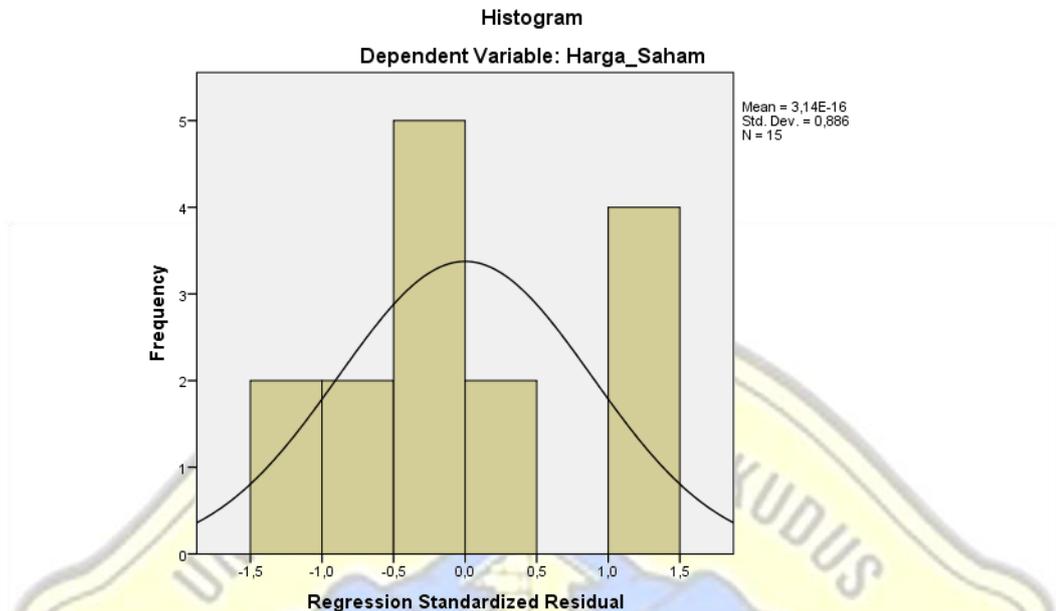
#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini, terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

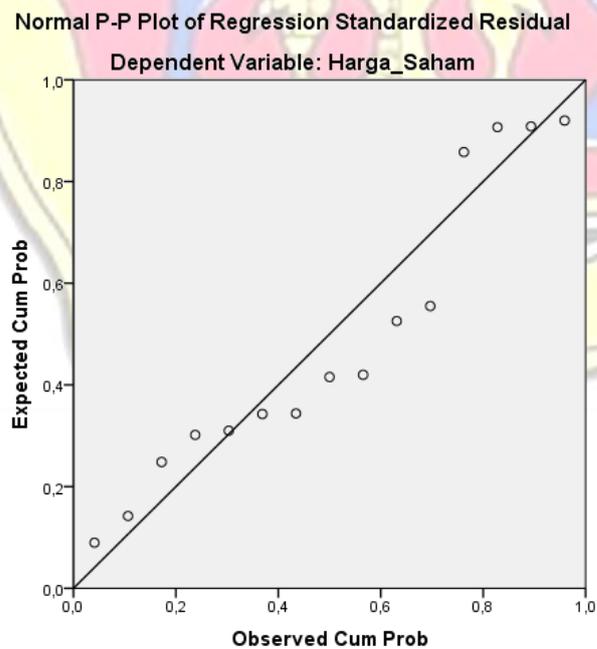
Deteksi normalitas melalui grafik histogram dan normalitas probability plot. Apabila titik data menyebar berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas ataupun sebaliknya apabila titik data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak normalitas.

**Gambar 4.3.2.1**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**



Sumber : Data sekunder diolah, 2020

**Gambar 4.3.2.1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P plot**



Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari grafik histogram dan grafik normalitas P-P plot, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng (*skewness*). Pada grafik normal probability plot terlihat bahwa data atau titik-titik menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian kedua grafik tersebut terdistribusi normal, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk deteksi normalitas menggunakan analisis statistik dilakukan dengan menguji normalitas residual menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

**Tabel 4.3.2.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 15                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 4057,14636639           |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,190                    |
|                                  | Positive       | ,190                    |
|                                  | Negative       | -,153                   |
| Test Statistic                   |                | ,190                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,149 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.3.2.1 diketahui bahwa nilai residual berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Test Statistic Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi 0,149 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi korelasi.

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.3.2.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |           | Collinearity Statistics |  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |           |                         |  |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance | VIF                     |  |
| 1 (Constant) | 27479,057                   | 20611,262  |                           | 1,333  | ,209 |           |                         |  |
| NPM          | 14324,048                   | 9424,839   | ,430                      | 1,520  | ,157 | ,863      | 1,159                   |  |
| DPS          | -147,052                    | 501,297    | -,083                     | -,293  | ,775 | ,856      | 1,168                   |  |
| Nilai_Tukar  | -1,725                      | 1,557      | -,293                     | -1,108 | ,291 | ,988      | 1,012                   |  |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

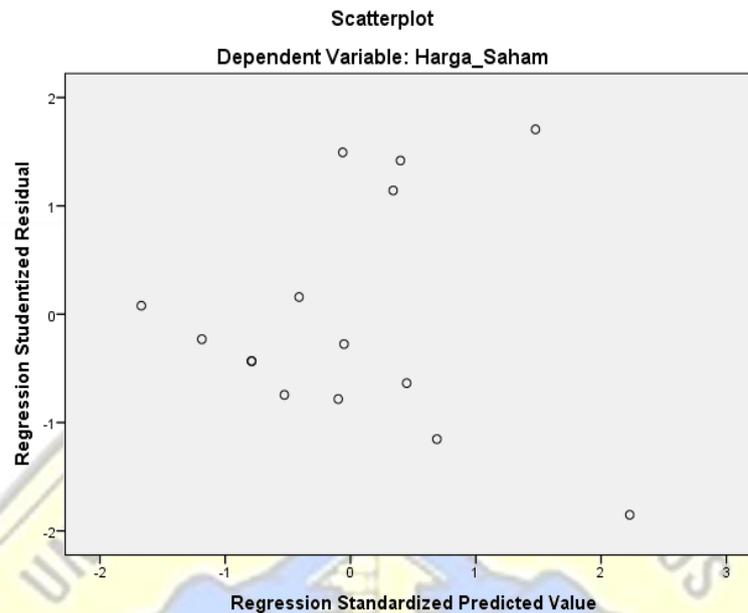
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *tolerance* 0,863 dan nilai VIF sebesar 1,159. Nilai *tolerance* variabel *Devidend Per Share* (DPS) sebesar 0,856 dan nilai VIF sebesar 1,168. Nilai *tolerance* variabel nilai tukar sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012. Seluruh variabel independen tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM, DPS dan nilai tukar tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksi uji heteroskedastisitas dalam regresi dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika grafik terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk teratur baik melebar, bergelombang-gelombang maupun menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Grafik hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3.2.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder diolah 2020

Pada gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, yang berarti data tersebut tidak terjadi heteroskedastistas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016:107). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test).

| Hipotesis nol                              | Keputusan          | Jika                        |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif             | Tidak              | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif             | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif             | Tolak              | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada autokorelasi negatif             | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak ditolak      | $Du < d < 4 - du$           |

**Tabel 4.3.2.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,491 <sup>a</sup> | ,241     | ,034              | 4577,078395                | ,728          |

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar, NPM, DPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,728. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi ( $n$ ) = 15, dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai  $dl = 0,8140$ ,  $du = 1,7501$ ,  $4 - dl = 3,186$  dan  $4 - du = 2,2499$ . Karena nilai DW terletak diantara batas atas ( $dl$ ) dan batas bawah ( $du$ ) atau  $dl < dw < du$  yaitu  $0,8140 < 0,728 < 1,7501$ .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

### 4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

**Tabel 4.3.3**  
**Hasil Uji Regresi**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            |
|--------------|-----------------------------|------------|
|              | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant) | 27479,057                   | 20611,262  |
| NPM          | 14324,048                   | 9424,839   |
| DPS          | -147,052                    | 501,297    |
| Nilai_Tukar  | -1,725                      | 1,557      |

Dari tabel 4.3.3 persamaan regresinya yaitu dengan menginterpretasikan nilai pada kolom *unstandardized coefficients* B. Baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien masing-masing variabel. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 27479,057 + 14324,048 X_1 - 147,052 X_2 - 1,725 X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Net Profit Margin* (NPM)

X<sub>2</sub> = *Dividend Per Share* (DPS)

$X_3$  = Nilai tukar

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi sebesar 27479,057 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai tukar sama dengan nol, maka harga saham perusahaan bernilai sebesar 27479,057.
2. Koefisien regresi  $X_1$  diperoleh sebesar 14324,048 menunjukkan jika setiap kenaikan 1 satuan *Net Profit Margin* (NPM) akan menyebabkan meningkatnya harga saham sebesar Rp 14324,048 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau sama dengan nol. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Koefisien regresi  $X_2$  diperoleh sebesar -147,052 menunjukkan jika setiap kenaikan 1 satuan *Dividend Per Share* akan menyebabkan menurunnya harga saham sebesar Rp 147,052 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau sama dengan nol. *Dividend Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Koefisien regresi  $X_3$  diperoleh sebesar -1,725 menunjukkan jika setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar akan menyebabkan menurunnya harga saham sebesar Rp 1,725 dengan asumsi lain dianggap konstan

atau sama dengan nol. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

#### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai tukar secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

##### 4.3.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan nilai tukar terhadap harga saham. Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.3.4.1**  
**Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 27479,057                   | 20611,262  |                           | 1,333  | ,209 |
| NPM          | 14324,048                   | 9424,839   | ,430                      | 1,520  | ,157 |
| DPS          | -147,052                    | 501,297    | -,083                     | -,293  | ,775 |
| Nilai_Tukar  | -1,725                      | 1,557      | -,293                     | -1,108 | ,291 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji t masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan secara parsial menggunakan uji dua sisi dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,025$  dan  $df = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$  maka diperoleh t tabel = 2,201 dan nilai t hitung sebesar 1,520 dengan nilai signifikan t sebesar 0,157.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,520 < 2,201$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,157 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan secara parsial menggunakan uji dua sisi dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,025$  dan  $df = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$  maka diperoleh t tabel = 2,201 dan nilai t hitung sebesar -0,293 dengan nilai signifikan t sebesar 0,775.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,293 < 2,201$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,775 > 0,05$ ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel nilai tukar terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan secara parsial menggunakan uji dua sisi dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,025$  dan  $df = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,201$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-1,108$  dengan nilai signifikan  $t$  sebesar  $0,291$ . Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-1,108 < 2,201$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,291 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.4.2 Uji F (Uji Berganda)**

Pengujian hipotesis secara simultan ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap harga saham. Uji hipotesis secara simultan ini dilakukan dengan uji F statistik dengan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan.

**Tabel 4.3.3.2**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square  | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 73224713,063   | 3  | 24408237,688 | 1,165 | ,367 <sup>b</sup> |
| Residual     | 230446112,937  | 11 | 20949646,631 |       |                   |
| Total        | 303670826,000  | 14 |              |       |                   |

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar, NPM, DPS

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa uji F untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai tukar terhadap variabel harga saham. Hal ini dapat dihasilkan nilai F hitung sebesar  $1,165 < F$  tabel sebesar 3,89 ( $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) dan ( $df_2 = n - k = 15 - 3 = 12$ ) dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat signifikansi  $0,367 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Dividend Per Share* dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### 4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Koefisien determinasi antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terlalu bebas. Nilai yang

mendekati 1 (satu), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.3.2.3**  
**Uji R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,491 <sup>a</sup> | ,241     | ,034              | 4577,078395                |

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar, NPM, DPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,034 atau 3,4% yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu harga saham yang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS) dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 100% - 3,4%) 96,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji t statistik hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.4.1 yang menunjukkan bahwa t

hitung sebesar  $-1,371 < t \text{ tabel } 2,228$  dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  (NPM) terhadap variabel  $Y$  (harga saham).

*Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan. Yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain. Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan sub sektor kesehatan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thio Li Sha (2015), Muliadi (2016), Faleria dkk (2017) dan Budiyono (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.2 Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji  $t$  statistik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.4.1 yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $-0,162 < t \text{ tabel } 2,228$  dengan nilai signifikansi  $0,875 >$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1 (DPS) terhadap variabel Y (harga saham).

*Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham disebabkan perusahaan tidak membagikan dividennya tetapi harga saham tetap mengalami kenaikan. Tidak adanya nilai DPS tersebut disebabkan kemungkinan perusahaan tidak hanya membagikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas, melainkan perusahaan juga membagikan dividen dalam bentuk dividen lainnya seperti dividen saham atau dividen likuiditas dan lain-lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunarni (2017) dan Oktavian (2019) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan uji t statistik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.4.1 yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar  $-0,148 < t \text{ tabel } 2,228$  dengan tingkat signifikansi  $0,885 > 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel X1 (nilai tukar) terhadap variabel Y (harga saham).

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan jika terjadi pergerakan nilai tukar rupiah per dollar AS

maka tidak akan terjadi peningkatan atau penurunan harga saham. Besar kecilnya nilai tukar rupiah per dollar AS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka tidak akan menyebabkan perusahaan merasakan dampak dari adanya fluktuasi nilai tukar rupiah per dollar AS dan kepercayaan investor akan tetap terjaga. Perusahaan dalam masih menggunakan bahan baku dari dalam negeri, sehingga pada saat terjadi pergerakan nilai tukar tidak akan berdampak pada perusahaan. Selain itu, jika perusahaan terkena dampak adanya pelemahan nilai tukar, perusahaan menyiasati dengan mengambil kebijakan berupa barang dan jasa yang dibeli pada awal sebelum pelemahan nilai tukar rupiah. Dan apabila investasi perusahaan sejak awal menggunakan mata uang dollar seperti halnya saham di luar negeri, maka perusahaan yang sudah menggunakan mata uang dollar tidak perlu dihitung ulang untuk kurs nilai tukar.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan (2017) dan Novitasari dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.